

PERAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA SECARA BERKELANJUTAN

THE ROLE OF DIGITAL MEDIA IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING TO CONTINUOUSLY INCREASE STUDENTS' LEARNIN INTEREST

Rezaldi¹⁾, Edwin Indra Pratama²⁾, Salasadila³⁾

¹Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, rizaldireza274@gmail.com

²Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, edwinpratama164@gmail.com

³Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, slsadillabhr2727@gmail.com

*Correspondence to: rizaldireza274@gmail.com

Article History:	Received 19 Juli 2026	Revision 26 Agustus 2026	Accepted 28 Agustus 2026	Published 5 September 2026
------------------	--------------------------	-----------------------------	-----------------------------	-------------------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa secara berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Forms kepada 24 mahasiswa dari berbagai program studi di perguruan tinggi Indonesia yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian terdiri atas sepuluh indikator yang diukur menggunakan skala Likert lima poin. Data dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 3,5. Indikator kemudahan mengakses materi pembelajaran dan membantu penyelesaian tugas memperoleh nilai rata-rata tertinggi (4,1), diikuti pembelajaran menjadi lebih menarik (4,0), serta senang belajar dan aktif belajar (3,9). Sementara itu, indikator fokus belajar dan keinginan untuk terus menggunakan media digital memperoleh nilai rata-rata terendah (3,5), namun masih berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan akses terhadap materi, motivasi, keaktifan, serta minat belajar mahasiswa. Dengan demikian, media digital dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa.

Kata Kunci: Media digital; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Minat belajar; Mahasiswa; Pembelajaran digital

Abstract

This study aims to analyze the role of digital media in learning Indonesian language in relation to the sustainable increase in students' learning interest. The study uses a quantitative approach with a descriptive survey design. Data was collected through an online questionnaire using Google Forms, distributed to 24 students from various study programs at Indonesian universities selected through purposive sampling. The research instrument consisted of ten indicators measured using a five-point Likert scale. The data was analyzed descriptively through calculations of frequency, percentage, average score, and standard deviation. The results show that students have a positive perception of using digital media in Indonesian language learning. All indicators scored an average above 3.5. The indicators for ease of accessing learning materials and helping to complete assignments received the highest average score (4.1), followed by learning becoming more interesting (4.0), as well as enjoying learning and being actively engaged (3.9). Meanwhile, the indicators for focus on learning and the desire to continue using digital media scored the lowest average (3.5), but still fall into the good category. These findings show that digital media can enhance access to materials, motivation, activity, and students' interest in learning. Thus, digital media can be an effective learning strategy to support more innovative, interactive, and student-centered Indonesian language learning.

Keywords: Digital media; Indonesian language learning; Learning interest; Students; Digital learning

PENDAHULUAN

Transformasi digital mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada dosen (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*). Dalam konteks pendidikan tinggi, pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan inovatif. Peran media digital tidak hanya mempermudah akses terhadap sumber belajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mahasiswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Keterlibatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta literasi digital yang menjadi kompetensi penting pada abad ke-21 (Yuliarti et al., 2024).

Menurut Yuniarti et al. (2023), belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Perubahan tersebut bersifat relatif permanen dan menunjukkan bahwa seseorang telah mengalami proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh strategi dan media pembelajaran yang mampu mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses belajar berlangsung.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, penggunaan media digital menjadi semakin penting karena mampu mendukung pengembangan keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbagai media digital seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, e-book interaktif, aplikasi pembelajaran berbasis internet, media audiovisual, dan platform diskusi daring memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, kolaboratif, dan kontekstual. Selain memberikan kemudahan dalam mengakses materi kapan saja dan di mana saja, media digital juga mendukung pembelajaran mandiri serta meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa (Kalalo et al., 2026). Sejalan dengan itu, Afaria et al. (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi sebagai respons terhadap perkembangan teknologi informasi.

Cholik dan Umaroh (2023) Pemanfaatan media pembelajaran digital diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih variatif dengan memanfaatkan unsur visual, audio, animasi, maupun simulasi interaktif. Kondisi tersebut sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan partisipasi mahasiswa sering kali menyebabkan rendahnya minat belajar sehingga berdampak pada menurunnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Alifah et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berpusat pada mahasiswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital memiliki hubungan positif dengan motivasi, keterlibatan, dan minat belajar mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengukuran pengaruh media digital menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum banyak mengungkap bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membangun minat belajar secara berkelanjutan (Firdaus et al., 2026). Padahal, pendekatan kualitatif mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhi ketertarikan mereka terhadap pembelajaran, serta efektivitas media digital dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Fadilla et al., 2025). Selain itu, Syabrina dan Arrazi (2025) menjelaskan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa melalui penyampaian materi yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Minat belajar secara berkelanjutan merupakan kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan ketertarikan, motivasi, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran secara konsisten sepanjang perkuliahan. Meskipun media pembelajaran digital menawarkan berbagai keunggulan, efektivitas penggunaannya masih dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran, kompetensi dosen dalam memanfaatkan teknologi, serta kesiapan mahasiswa dalam menggunakan media digital. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran digital tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi

juga harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga minat belajar mahasiswa dapat terus berkembang secara berkelanjutan (Hapsari & Pamungkas, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa secara berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital, serta menjadi referensi bagi pendidik dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa secara berkelanjutan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh data numerik yang dianalisis secara statistik untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa mengenai peran media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap peningkatan minat belajar secara berkelanjutan. Desain survei deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi atau fenomena yang terjadi berdasarkan tanggapan responden tanpa menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2026 melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Forms. Populasi penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia. Sampel penelitian berjumlah 24 mahasiswa yang berasal dari beberapa program studi, yaitu Agribisnis Perikanan, Keamanan Sistem Informasi (KSI), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria pernah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media digital serta bersedia menjadi responden penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator penelitian yang meliputi peran media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan minat belajar mahasiswa. Kuesioner terdiri atas dua bagian, yaitu identitas responden dan pernyataan penelitian. Identitas responden meliputi jenis kelamin, usia, semester, program studi, pengalaman mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media digital, serta media digital yang paling sering digunakan dosen. Sementara itu, pernyataan penelitian terdiri atas sepuluh indikator, yaitu: (1) media digital membantu memahami materi, (2) pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) kemudahan mengakses materi, (4) membantu menyelesaikan tugas, (5) meningkatkan keaktifan, (6) senang mengikuti pembelajaran, (7) lebih fokus saat menggunakan media digital, (8) meningkatkan motivasi belajar, (9) aktif mengikuti pembelajaran, dan (10) keinginan untuk terus menggunakan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Seluruh butir pernyataan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Skala tersebut digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap peran media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data dikumpulkan secara daring melalui Google Forms, kemudian diunduh dalam format Microsoft Excel untuk dilakukan pengecekan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Frekuensi dan persentase digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi digunakan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap setiap indikator penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, diagram batang, dan uraian deskriptif sehingga memudahkan interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa secara berkelanjutan. Data diperoleh melalui

penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Forms kepada 24 mahasiswa dari berbagai program studi dan perguruan tinggi di Indonesia. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang positif terhadap penggunaan media digital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 24)

No	Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	8	33,3
	b. Perempuan	16	66,7
	Total	24	100
2	Usia		
	a. 18-20 tahun	21	87,5
	b. 21-23 tahun	3	12,5
	c. >23	0	0
	Total	24	100
3	Semester		
	a. Semester 2	22	91,7
	b. Semester 4	2	8,3
	Total	24	100
4	Program Studi		
	a. Agribisnis Perikanan	16	66,7
	b. Keamanan Sistem Informasi (KSI)	6	25,0
	c. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	1	4,2
	d. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)	1	4,2
	Total	24	100
5	Pernah Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Digital		
	a. Pernah	22	91,7
	b. Belum pernah	2	8,3
	Total	24	100
6	Media Digital yang Paling Sering Digunakan Dosen		
	a. Google Classroom	9	37,5
	b. WhatsApp Group	7	29,2
	c. YouTube	4	16,7
	d. Zoom Meeting	2	8,3
	e. Lainnya (Google Meet, LMS, PPT, Quizizz, dll.)	2	8,3
	Total	24	100

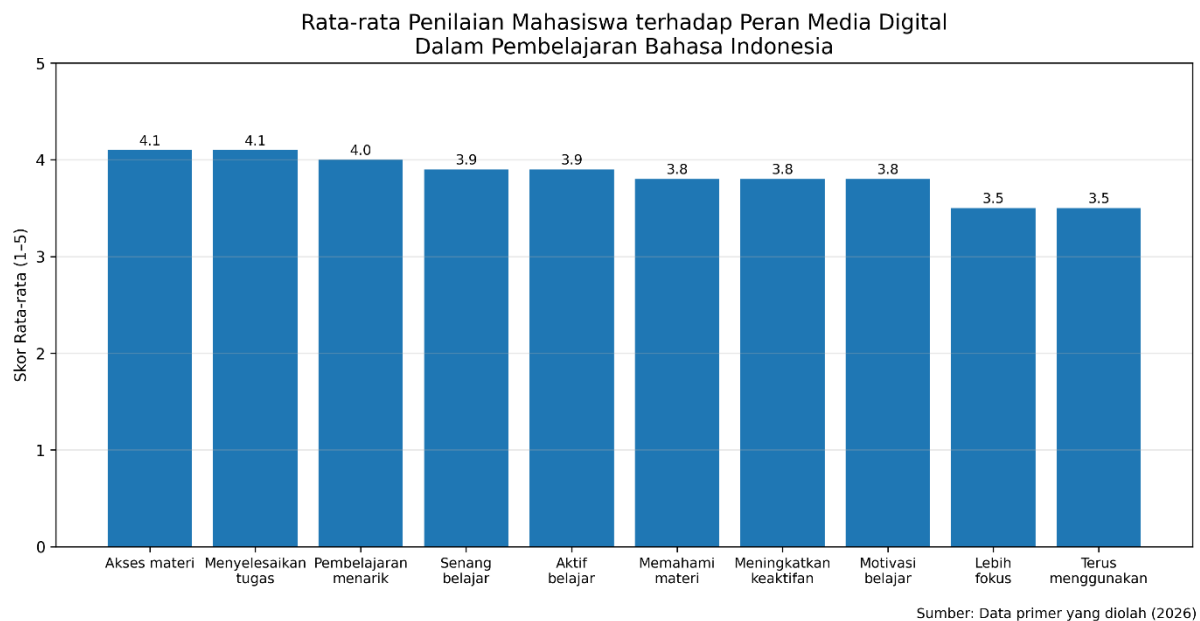
Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan 24 mahasiswa sebagai responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 16 orang (66,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 8 orang (33,3%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 18–20 tahun, yaitu 21 orang (87,5%), sedangkan responden berusia 21–23 tahun sebanyak 3 orang (12,5%), dan tidak terdapat responden yang berusia lebih dari 23 tahun.

Berdasarkan semester, sebagian besar responden berasal dari Semester 2 sebanyak 22 orang (91,7%), sedangkan Semester 4 sebanyak 2 orang (8,3%). Dari segi program studi, responden paling banyak berasal dari Agribisnis Perikanan sebanyak 16 orang (66,7%), diikuti Keamanan Sistem

Informasi (KSI) sebanyak 6 orang (25,0%), sedangkan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) masing-masing sebanyak 1 orang (4,2%).

Sebagian besar responden, yaitu 22 orang (91,7%), menyatakan pernah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media digital, sedangkan 2 orang (8,3%) menyatakan belum pernah. Adapun media digital yang paling sering digunakan dosen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Google Classroom sebanyak 9 responden (37,5%), diikuti WhatsApp Group sebanyak 7 responden (29,2%), YouTube sebanyak 4 responden (16,7%), serta Zoom Meeting dan media lainnya seperti Google Meet, LMS, PowerPoint (PPT), dan Quizizz yang masing-masing dipilih oleh 2 responden (8,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi serta mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada rentang usia 18–20 tahun dan berasal dari semester 2. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa pada tahap awal perkuliahan yang telah terbiasa memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, dominasi responden dari Program Studi Agribisnis Perikanan menunjukkan bahwa hasil penelitian lebih banyak menggambarkan persepsi mahasiswa pada program studi tersebut. Meskipun demikian, keterlibatan responden dari beberapa program studi lain memberikan gambaran bahwa media digital telah dimanfaatkan secara luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai bidang ilmu.



Gambar 1. Rata-rata Penilaian Mahasiswa terhadap Peran Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Gambar 1, seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 3,5 pada skala Likert 1–5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang baik dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus meningkatkan minat belajar mahasiswa. Indikator akses materi pembelajaran dan membantu menyelesaikan tugas memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,1. Hasil ini menunjukkan bahwa media digital mempermudah mahasiswa memperoleh materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja serta membantu penyelesaian tugas melalui kemudahan mencari referensi, mengumpulkan tugas secara daring, dan berkomunikasi dengan dosen maupun teman sekelas.

Indikator pembelajaran menjadi lebih menarik memperoleh nilai rata-rata 4,0. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik melalui pemanfaatan video pembelajaran, presentasi interaktif, dan berbagai media digital lainnya. Selanjutnya, indikator senang belajar dan aktif belajar masing-masing memperoleh nilai rata-

rata 3,9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan kenyamanan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Indikator memahami materi, meningkatkan keaktifan, dan motivasi belajar memperoleh nilai rata-rata 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa media digital cukup efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi, meningkatkan keterlibatan selama pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi belajar.

Sementara itu, indikator lebih fokus dan keinginan untuk terus menggunakan media digital memperoleh nilai rata-rata 3,5, yang merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya. Meskipun demikian, nilai tersebut masih berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi fokus belajar mahasiswa, seperti kondisi lingkungan belajar, kualitas jaringan internet, maupun distraksi dari penggunaan perangkat digital. Secara keseluruhan, seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas nilai tengah skala Likert. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap peran media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam mempermudah akses materi, membantu penyelesaian tugas, meningkatkan daya tarik pembelajaran, serta mendorong minat belajar secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas mahasiswa telah memiliki pengalaman mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Selain itu, media yang paling sering digunakan dosen, seperti Google Classroom, WhatsApp Group, YouTube, Zoom Meeting, serta berbagai aplikasi pendukung lainnya, memperlihatkan bahwa dosen telah memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah diakses.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator akses materi pembelajaran dan membantu menyelesaikan tugas memperoleh nilai rata-rata tertinggi (4,1). Temuan ini menunjukkan bahwa media digital memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kemudahan tersebut memungkinkan mahasiswa mengulang materi sesuai kebutuhan, mencari referensi tambahan dari berbagai sumber, serta mengumpulkan tugas secara lebih praktis melalui platform digital. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mendukung keseluruhan proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa indikator pembelajaran menjadi lebih menarik memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,0. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media digital mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Penyajian materi melalui video pembelajaran, presentasi interaktif, media audiovisual, serta platform diskusi daring mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran yang menarik akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Pada indikator senang belajar dan aktif belajar, masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan kenyamanan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi, penyelesaian tugas, maupun aktivitas pembelajaran lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, indikator memahami materi, meningkatkan keaktifan, dan motivasi belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8. Nilai tersebut menunjukkan bahwa media digital cukup efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan serta meningkatkan motivasi untuk belajar. Kemudahan mengakses berbagai sumber belajar, penyajian materi yang lebih menarik, dan tersedianya media komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi faktor yang mendukung peningkatan motivasi dan pemahaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, indikator lebih fokus belajar dan keinginan untuk terus menggunakan media digital memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu sebesar 3,5. Walaupun masih termasuk dalam

kategori baik, hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital masih menghadapi beberapa kendala. Rendahnya tingkat fokus belajar diduga dipengaruhi oleh adanya gangguan dari media sosial, notifikasi pada perangkat digital, kualitas jaringan internet yang kurang stabil, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran berbasis media digital tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kalalo et al. (2026) yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui kemudahan akses informasi dan komunikasi. Selain itu, penelitian Afaria et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mahasiswa dapat mengakses materi secara fleksibel sesuai kebutuhan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Syabrina dan Arrazi (2025) yang menjelaskan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa melalui penyampaian materi yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudahan mengakses materi, membantu penyelesaian tugas, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa merupakan beberapa manfaat utama yang dirasakan responden. Oleh karena itu, dosen perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis media digital yang inovatif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif serta mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dan berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 3,5 pada skala Likert, yang menandakan persepsi positif mahasiswa terhadap pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran.

Media digital dinilai mampu mempermudah akses terhadap materi pembelajaran, membantu penyelesaian tugas, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, serta meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kenyamanan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Indikator kemudahan mengakses materi dan membantu menyelesaikan tugas memperoleh nilai rata-rata tertinggi, sedangkan indikator fokus belajar dan keinginan untuk terus menggunakan media digital memperoleh nilai rata-rata terendah, meskipun masih berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media digital juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas jaringan internet, lingkungan belajar, serta kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran yang interaktif.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus meningkatkan minat belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dosen diharapkan terus mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis media digital agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afaria, Z., Sudjani, D. H., & Rachma, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Permainan Digital Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Ma Miftahul Huda Bahasa Arab Merupakan Bahasa Internasional Yang Banyak Digunakan Negara Timur Tengah. Bahasa Arab Erat Kaitannya Dengan Agama Is. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.30997/Tjpba.V3i2.6235>
- Alifah, H. N., Virgianti, U., Sarin, M. I. Z., Hasan, D. A., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic literature review: Pengaruh media pembelajaran digital pada pembelajaran tematik

- terhadap hasil belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 103–115. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i3.463>
- Cholik, M., & Umaroh, S. T. (2023). Pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran di era digital. *JIPi: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, 8(2), 704–709. <https://doi.org/10.29100/jipi.v8i2.4121>
- Fadilla, P. A., Maibang, S., Putri, N., Siagian, Z. I., Siagian, N. N., & Yusnaldi, E. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ips Di Sekolah Dasar 1 Putri. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 12(3), 1069–1077.
- Febrianti, A., & Wahyudi, D. A. (2026). Hubungan penggunaan media pembelajaran digital dengan minat belajar mahasiswa PGSD. *MAXIMAL: Jurnal Ilmiah*.
- Firdaus, H. K., Dyta, F. A., Rahmawati, N. T., Salsabilla, T., & Fadhil, A. (2026). Pengaruh Media Digital Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Educational Jurnal*, 1(2), 261–269.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *Wacana*, 18(2), 225–233.
- Kalalo, R. R., Raprap, W. P., & Alfiansari, A. (2026). Peran media pembelajaran digital terhadap minat belajar mahasiswa di era teknologi. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 9(1), 1084–1091.
- Lusianti, E. F., Sari, Y., & Budiman. (2024). Systematic literature review (SLR): Penerapan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1).
- Ramadhani, S., Salsa, N. R., Alim, J. A., & Anggriani, M. D. (2025). Peran media Quizizz dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa PGSD. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6). <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6621>
- Suciati, I., Hajerina, H., & Wahyuni, D. S. (2023). Minat belajar mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan*, 23(2). <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7591>
- Syabrina, M., & Arrazi, M. S. (2025). Peran Mahasiswa Pgmi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Media Pembelajaran Book Creator Di Kelas Iv Sd Islam Cahaya Harati Palangka Raya. *Jurnal Sains Student Research*, 3(5), 461–470.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Yuliarti, Y., Riansi, E. S., & Sultoni, A. (2024). Peran media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Dimensi kognitif, emosional, dan perilaku. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 12(2), 74–82. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.21000>
- Yuniarti, A., Titin, Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media konvensional dan media digital dalam pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>